

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan dan persalinan adalah hal yang berharga bagi setiap perempuan. Persalinan adalah proses alami bagi ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dan plasenta yang cukup bulan (37-42 minggu). Metode persalinan terdapat dua jenis yaitu persalinan melalui vagina atau persalinan alami dan persalinan *Caesar* atau *Sectio Caesarea* (SC). *Sectio Caesarea* (SC) merupakan sebuah cara untuk mengeluarkan janin dengan membuat sayatan di dinding depan perut (Juliathi *et al*, 2021)

Tindakan *Sectio Caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin atau ibu akibat bahaya yang mungkin terjadi jika ibu melahirkan melalui pervaginam. Indikasi dilakukannya *Sectio Caesarea* dibagi menjadi dua yaitu faktor ibu dan juga faktor janin. Beberapa hal yang berasal dari faktor ibu antara lain riwayat kehamilan, persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul, plasenta previa terutama pada primagravida, solusio plasenta tingkat I-II, komplikasi kehamilan, kehamilan yang disertai penyakit jantung, diabetes melitus, serta gangguan perjalanan persalinan. Sedangkan faktor janin bisa berupa gawat janin, malpresentasi, malposisi kedudukan janin, prolapsus tali pusat dengan pembukaan kecil, dan kegagalan vakum atau forceps ekstraksi (Wiguna *et al*, 2020).

Presentase kelahiran melalui *Sectio Caesarea* mengalami peningkatan pesat dalam dekade terakhir. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa peningkatan persalinan dengan metode SC di negara-negara Asia terjadi pada tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran hidup (Putra, *et al*, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan jumlah kelahiran dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6% dari seluruh kelahiran di Indonesia. Presentase persalinan bedah di Daerah Istimewa Yogyakarta per bulan September 2019 menunjukkan hasil 15,7% (Fitriana *et al*, 2022).

Masalah yang muncul pada tindakan setelah operasi SC akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus adalah nyeri luka operasi. Pasien post SC akan merasakan nyeri pada daerah insisi yang akibat efek dari penggunaan anastesi epidural saat operasi (Ratnasari, 2020). Nyeri pasca pembedahan yang dirasakan oleh ibu akan berangsur pulih dalam waktu

6 minggu sedangkan untuk pemulihan masalah rasa kebas, pegal, ataupun gatal disekitar luka dapat berlangsung hingga 6 bulan (Henniwati, Dewita, & Idawati, 2021). Nyeri yang terjadi akibat tindakan pembedahan tersebut bisa mengganggu ibu dalam memberikan *Bounding Attachmenet* dan Inisiasi Menyusui Dini kepada bayinya (Agustin & Koeryaman, 2020). Nyeri adalah pengalaman manusia paling kompleks dan merupakan kejadian yang dipengaruhi oleh interaksi antara emosi, perilaku, faktor kognitif dan faktor sensoris. Nyeri sebagai pengalaman sensorik subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial (Faisal, 2022).

Nyeri yang dialami oleh pasien post SC bersifat akut dan harus segera ditangani. Manajemen nyeri mempunyai beberapa prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Prosedur secara farmakologis dilakukan dengan pemberian analgesik untuk mengurangi nyeri, sedangkan untuk prosedur non farmakologi dapat dilakukan dengan cara relaksasi nafas dalam dan relaksasi distraksi untuk mengurangi rasa nyeri, pergerakan atau perubahan posisi, massage, akupressure, terapi panas atau dingin, hypnobrithing, music, dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) (Ratnasari, 2020).

Massage adalah tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligamen tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri, menghasilkan relaksasi, dan atau meningkatkan sirkulasi (Mata & Kartini, 2020). Kulit merupakan bagian organ tubuh yang paling luas dan yang paling banyak merasakan sentuhan yang mendatangkan efek menenangkan bagi tubuh dan pikiran seseorang, maka *massage* atau pijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks, serta nyaman setelah operasi SC. Hal ini terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda sakit alami. Tekanan yang diberikan tergantung pada tingkat kenyamanan ibu, yang nantinya diharapkan untuk mengubah tingkat nyeri seiring dengan kemajuan proses persalinan (Sari *et al*, 2019).

Massage terdiri dari beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri diantaranya *foot massage*, *foot hand massage*, dan juga *massage* punggung. *Foot massage* merupakan manipulasi jaringan ikat

melalui pukulan, gosokan atau meremas untuk memberikan dampak pada peningkatan sirkulasi, memperbaiki sifat otot dan memberikan efek relaksasi. Manfaat dari *foot massage* sebagai mekanisme modulasi nyeri yang dipublikasikan untuk menghambat rasa sakit serta memblokir transmisi impuls nyeri sehingga menghasilkan analgetik dan dapat mengurangi tingkat nyeri setelah operasi (Yolanda, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari *et al* (2023) menunjukkan sebanyak 12 dari 51 responden yang diberikan intervensi *foot massage* mengalami penurunan intensitas nyeri dari skala nyeri 7-9 kemudian menurun menjadi skala nyeri 4-6. Sejalan dengan penelitian Pratiwi *et al* (2021) dimana nyeri post operasi SC dapat dikurangi dengan *foot massage* dari 80 wanita denpenelgen elektif *sectio*, intensitas nyeri ditemukan setelah dilakukan intervensi.

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *foot massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu *post* operasi *sectio caesarea* di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Sleman

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *foot massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu *post* operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Nifas RSUD Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran hasil pengkajian pada ibu *post* operasi *sectio caesarea*
- b. Untuk mengetahui diagnosa keperawatan pada ibu *post* operasi *sectio caesarea*
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada ibu *post* operasi *sectio caesarea*
- d. Melakukan implementasi dan evaluasi pada ibu *post* operasi *sectio caesarea* berbasis *evidence based*
- e. Mengevaluasi tindakan terapi *foot massage* pada ibu *post* operasi *sectio caesarea*

C. Manfaat

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan mampu mengembangkan serta menambah wawasan keilmuan keperawatan terkait efektivitas *foot massage* untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Sleman

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi acuan referensi intervensi berbasis masyarakat yang dipergunakan di masyarakat dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post* operasi *Sectio Caesarea*

b. Bagi Pengelola Perpustakaan

Diharapkan studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan implementasi terhadap kasus yang serupa

c. Bagi Pasien

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat memberikan pengetahuan terhadap ibu melahirkan terutama ibu *post* operasi *sectio caesarea* terhadap kontrol nyeri

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data Studi Literatur, Observasi, Anamnesa, dan Partisipasi yaitu dimana penulis melakukan studi literatur, pengamatan, pengkajian, serta turut melakukan tindakan pelayanan keperawatan seperti pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, serta evaluasi.